



Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Aslan Efendi^a, Sri Rahayu^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^aaslanefendi10500@gmail.com, ^bsriahayu@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

Journalistic language is defined as the language used by editors, journalists, or mass media managers in the process of compiling, presenting, loading, broadcasting, and broadcasting news and event reports or statements that are true, actual, important and interesting with the aim that the contents are easy to understand and meaning quickly caught. The main characteristics of journalistic language are: (1) simple, (2) brief, (3) concise, (4) straightforward, (5) clear, (6) clear, (7) attractive, (8) democratic, (9) populist, (10) logical, (11) grammatical, (12) avoiding speech words, (13) avoiding foreign words and terms, (14) correct choice of words (diction), (15) prioritizing active sentences, (16) avoiding technical words or terms, and (17) subject to ethical rules. The problem studied in this study is how is the use of journalistic language in the headlines in the June 2021 edition of the Tribun Pekanbaru newspaper? This study aims to collect data and information about the use of journalistic language in the headlines in the Pekanbaru Tribune newspaper. The theory used in this study is the theory of Sumadiria (2016). The research and methods used in this research are descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study are documentation techniques and hermeneutic techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of journalistic language in the main news in the newspaper Tribun Pekanbaru editions 2 to 29 June 2021 already uses the characteristics of the use of journalistic language, but errors are still found in the application of journalistic characteristics. The following are the conclusions of the overall data that the author obtained: (1) simple aspects of 7 data, (2) brief aspects of 10 data, (3) solid aspects of 1 data, (4) straightforward aspects of 8 data, (5) clear aspects as many as 15 data, (6) populist aspects of 3 data, (7) grammatical aspects of 6 data, (8) aspects of the use of foreign words and terms as many as 19 data, (9) aspects of word choice (diction) as many as 22 data, (10) aspects of prioritizing active sentences as many as 8 data, and (11) aspects of using words or technical terms as many as 21 data.

Keywords: *journalistic language, headline news, newspapers*

Abstrak

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap. Ciri utama bahasa jurnalistik antara lain : (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi Juni 2021? Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumadiria (2016). Penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik dokumentasi dan teknik hermenutik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 2 s.d 29 Juni 2021 sudah menggunakan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan karakteristik jurnalistik. Berikut simpulan keseluruhan data yang penulis peroleh : (1) aspek sederhana sebanyak 7 data, (2) aspek singkat sebanyak 10 data, (3) aspek padat sebanyak 1 data, (4) aspek lugas sebanyak 8 data, (5) aspek jelas sebanyak 15 data, (6) aspek populis sebanyak 3 data, (7) aspek gramatikal sebanyak 6 data, (8) aspek penggunaan kata dan istilah asing sebanyak 19 data, (9) aspek pilihan kata (diksi) sebanyak 22 data, (10) aspek mengutamakan kalimat aktif sebanyak 8 data, dan (11) aspek penggunaan kata atau istilah teknis sebanyak 21 data.

Kata Kunci: bahasa jurnalistik, berita utama, surat

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi. Dengan bahasa segala sesuatu bisa diekspresikan sehingga manusia dapat membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain bahasa dapat menggambarkan realitas dunia yang sebenarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga terdapat di setiap media massa, baik itu media cetak maupun elektronik. Setiap media memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, ragam bahasa ini pula yang menjadi identitas setiap media, yang dapat membedakan antara media yang satu dengan media yang lainnya. Oleh sebab itu, setiap jurnalis harus memiliki pengetahuan tentang bahasa jurnalistik yang baik dan benar.

Bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa dalam bahasa Indonesia, seperti bahasa hukum, bahasa sastra, bahasa ilmiah dan lain sebagainya yang digunakan dalam media massa. Pada intinya bahasa jurnalistik haruslah memenuhi tiga kriteria utama yaitu singkat, padat dan jelas. Kemudian, bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal ini sependapat dengan Hohenberg dalam Chaer (2010:2) menyatakan bahwa tujuan penulisan karya jurnalistik adalah sebagai penyampai informasi, ide, dan opini kepada pembaca secara umum. Informasi ini harus disampaikan secara ringkas, teliti, jelas, menarik, dan mudah dimengerti.

Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam menulis berita harus ditulis dengan beberapa karakteristik supaya bisa dipahami oleh pembaca secara umum. Berita ditulis biasanya berdasarkan kriteria dan struktur yang sudah disepakati oleh para ahli dalam bidang jurnalistik. Menurut Sumadiria (2016:14) "Ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Sumadiria (2016:7) menyatakan "Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap". Jadi dapat disimpulkan bahwa para wartawan ketika membuat berita atau dalam menyampaikan informasi haruslah menggunakan bahasa jurnalistik berdasarkan fakta, bermanfaat dan menarik.

Alasan penulis memilih judul bahasa jurnalistik karena di dalam berita, bahasa jurnalistik sangat sering dijumpai sehingga penulis bisa dengan mudah mencari dan menganalisis bahasa jurnalistik yang terdapat di dalam berita utama. Selanjutnya alasan penulis memilih surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebagai media cetak yang digunakan karena media cetak surat kabar *Tribun Pekanbaru* paling diminati di Provinsi Riau.

Rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan,

dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik, khususnya mengenai bahasa jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan di bidang jurnalistik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna menambah wawasan bagi wartawan pemula maupun profesional, praktisi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun yang berminat dengan bidang jurnalistik pada umumnya.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data Sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama yang terbit mulai dari 02 Juni - 29 Juni 2021 pada surat kabar Tribun Pekanbaru. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam berita utama surat kabar Tribun Pekanbaru. Data tersebut adalah yang di dalamnya terdapat penggunaan bahasa jurnalistik, meliputi: (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup pada karakteristik bahasa jurnalistik yang sangat khusus atau spesifik. Menurut Sumadiria (2016:14) ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah : (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Sederhana

Sumadiria (2016:14) menyatakan bahwa sederhana berarti selalu memilih dan mengutamakan kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak dan pembaca heterogen, baik dilihat dari segi intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Saban hari Riau mencatat rata-rata angka kasus baru Covid-19 di atas 500 kasus. (6 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *saban hari*. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Setiap hari Riau mencatat rata-rata angka kasus baru Covid-19 di atas 500 kasus. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *saban hari* menjadi *setiap hari* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *setiap hari* juga lebih terdengar sederhana. Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah memahami isi berita.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Singkat

Sumadiria (2016:14) menyatakan bahwa singkat berarti langsung merujuk kepada pokok masalah, tidak berputar-putar, tidak bertele-tele, dan tidak menghabiskan waktu pembaca yang sangat

berharga. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (5)

Prioritas vaksin saat ini akan untuk kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Berdasarkan data (5) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada seluruh kata dalam kalimat tersebut. Kesalahan terletak pada kata *akan untuk*. Kata tersebut dianggap terlalu bertele-tele dan boros dalam pemakaian kata. Hal tersebut tentunya akan membuang waktu pembaca yang berharga. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Prioritas vaksin saat ini untuk kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Jika dilihat secara seksama, penghilangan kata *akan* membuat kalimat lebih mudah dipahami dan meminimalisir pemborosan kata yang tidak perlu. Penghilangan ini juga dilakukan guna menyesuaikan kapling kolom pada halaman surat kabar. Dengan demikian, penghilangan kata tersebut memang perlu dilakukan.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Padat

Menurut Patmono dalam Sumadiria (2016:15), padat dalam bahasa jurnalistik berarti penuh dengan informasi. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek padat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Andi yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu, baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Merujuk pada data (1) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek padat. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat *yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu*. Penggunaan kalimat tersebut dinilai tidak mengandung informasi penting. Akan lebih baik jika penulisan berita di atas diperbaiki sebagai berikut:

Andi baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kalimat *yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu* tidak akan merubah makna kalimat. Bahkan dengan penghilangan kalimat tersebut akan lebih membantu pembaca dalam memahami informasi penting yang dimuat di dalam berita. Hal ini tentunya akan membantu menghemat waktu pembaca yang berharga.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Lugas

Menurut Sumadiria (2016:15) lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata dan kalimat sehingga membingungkan khalayak pembaca yang mengakibatkan terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan simpulan. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (4)

Kabar duka kembali menyelimuti para tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan Covid-19. (10 Juni 2021)

Mengacu pada data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *menyelimuti*. Kalimat tersebut tidak tegas dalam menyampaikan pengertian karena menggunakan penghalusan kata. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Kabar duka kembali dirasakan para tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan Covid-19. (10 Juni 2021)

Perubahan kata *menyelimuti* menjadi *dirasakan* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Perubahan kata *dirasakan* terdengar lebih tegas. Hal tersebut tentunya akan membantu meminimalisir persepsi ambigu bagi pembaca.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Jelas

Menurut Sumadiri (2016:15) jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, serta tidak baur dan kabur. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Satgas Covid-19 Riau menyayangkan RSUD Bangkinang yang masih tidak memanfaatkan ruang ICUnya untuk merawat pasien Covid-19. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Satgas*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas pengertian dari kata tersebut sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Satuan Petugas (Satgas) Covid-19 Riau menyayangkan RSUD Bangkinang yang masih tidak memanfaatkan ruang ICUnya untuk merawat pasien Covid-19. (2 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penjelasan yang diterangkan dalam berita tersebut mengenai singkatan *satgas covid-19* akan memberikan informasi bagi pembaca agar dengan jelas memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Populis

Menurut Sumadiri (2016:17) populis berarti setiap kata, istilah, dan kalimat apapun yang terkandung dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, mata, dan benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek populis pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua stakeholder. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *stakeholder*. Penulis berita tidak menggunakan istilah yang terdengar akrab di telinga pembaca. Kata *stakeholder* sendiri pada umumnya digunakan oleh kalangan elitis yang memiliki kedudukan. Dengan begitu, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua pemangku kepentingan (stakeholder). (3 Juni 2021)

Pada kalimat di atas, dapat diketahui bahwa kata *stakeholder* memiliki makna yang terdengar akrab di telinga pembaca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi pembaca memahami istilah awam yang baru pertama kali mereka dengar.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Gramatikal

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipilih dan digunakan dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Gubri Syamsuar disela pelantikan menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara pemilu di Kabupaten Kuansing yang sudah bekerja keras mensukseskan Pilkada serentak 2020. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mensukseskan*. Kata tersebut menggunakan imbuhan konfiks, yakni imbuhan yang berada di awalan dan akhiran. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam menggunakan imbuhan pada kata dasar *sukses*. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Gubri Syamsuar disela pelantikan menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara pemilu di Kabupaten Kuansing yang sudah bekerja keras menyukseskan Pilkada serentak 2020. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *mensukseskan* menjadi *menyukseskan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *menyukseskan* menunjukkan penggunaan imbuhan konfiks. Jika kata dasar diawali oleh huruf S, maka awalan kata tersebut dilelehkan menjadi -ny. Dengan demikian, penulisan berita akan memenuhi karakteristik gramatikal.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata dan Istilah Asing

Menurut Sumadiria (2016:17) berita, laporan, atau karya-karya jurnalistik yang banyak diselipi penggunaan kata-kata asing selain tidak informatif dan komunikatif, juga akan membingungkan khalayak pembaca. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek menghindari kata dan istilah asing pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (3)

Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani rapid antigen test. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *rapid antigen test*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti *tes rapid antigen*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani *rapid antigen test*. (2 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *rapid antigen test* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini guna memudahkan pembaca dalam memahami penggunaan bahasa asing yang tertera di dalam surat kabar.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Pilihan Kata (Diksi) yang Tepat

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik menekankan pada efektivitas, maka setiap kata yang dipilih harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) yang tepat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (2)

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan dengan melakukan koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Merujuk pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *dengan melakukan koordinasi dengan provinsi*. Kata tersebut tidak menggunakan diksi yang tidak tepat sehingga menimbulkan rasa tabu dan ambigu. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan melalui koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *dengan melakukan* menjadi *melalui* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika dilihat secara seksama, penggunaan kata *melalui* tidak akan mengubah makna kalimat. Dengan memilih kata yang tepat dan akurat akan lebih menyesuaikan tujuan pokok berita dan tersampaikan kepada pembaca.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Mengutamakan Kalimat Aktif

Menurut Sumadiria (2016:17) kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (3)

Diungkapkan Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. (6 Juni 2021)

Merujuk pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *diakuinya*. Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Pujo mengungkapkan, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *diungkapkan* menjadi *mengungkapkan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita. Penggunaan kalimat aktif lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata atau Istilah Teknis

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa istilah teknis merupakan istilah yang hanya berlaku dan digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen. Berikut penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru:

Data (1)

Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi positif Covid-19. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *positif* dan *Covid-19*. Kata *positif* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Positif* disini diartikan sebagai pasien yang terjangkit *Covid-19* setelah menjalani serangkaian pemeriksaan seperti cek darah hingga *swab test*. Sedangkan *Covid-19* merupakan singkatan dari *coronavirus diseases 2019*, yakni penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok terhitung pada tanggal 31 Desember 2019. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 2 s.d 29 Juni 2021 sudah menggunakan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan karakteristik jurnalistik. Berikut simpulan keseluruhan data yang penulis peroleh : (1) aspek sederhana sebanyak 7 data, (2) aspek singkat sebanyak 10 data, (3) aspek padat sebanyak 1 data, (4) aspek lugas sebanyak 8 data, (5) aspek jelas sebanyak 15 data, (6) aspek populis sebanyak 3 data, (7) aspek gramatikal sebanyak 6 data, (8) aspek penggunaan kata dan istilah asing sebanyak 19 data, (9) aspek pilihan kata (diksi) sebanyak 22 data, (10) aspek mengutamakan kalimat aktif sebanyak 8 data, dan (11) aspek penggunaan kata atau istilah teknis sebanyak 21 data

Daftar Pustaka

- Aisaro, Khusnul. 2020. Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Despita, Dona. 2020. Analisis Penggunaan Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Riau Pos. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Hamidy, U. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2018). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlena, Rena. 2019. Analisis Kode Etik Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Marliana, L., & Puryanto, E. (2017). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. *Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 143-152, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6577>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11, (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/107>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (M. Sandra, ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat. (2017). Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini. *Jurnal Edumaspul*, 1(2), 71-80, (<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/27>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Septiafani, Ranggis Rezki. 2020. Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sumadiria, A. H. (2016). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyuni, S. N., Wendra, I. W., & Putrayasa, I. B. (2016). Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali*: Analisis dari Segi Unsur Bahasa yang Singkat dan Gramatikal. *Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8077>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Wardani, Tiara. 2017. Kesalahan Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita Utama Harian Duri Ekspres Edisi 1-30 November 2017. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.